

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1. Latar Belakang Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu perkampungan muslim di kecamatan sumber pucung kabupaten Malang, alasan peneliti untuk mengadakan penelitian di kampung sumberpucung ketertarikan peneliti terhadap lembaga bernama Pesantren rakyat dan terdapat banyak kegiatan di dalamnya untuk meberdayakan masyarakat, salah satunya komunitas gonggongan jagong matom dan para agota komunitas, selain itu penelitaian mengenai dinamika konsep diri di desa tersebut belum pernah dilakukan sehingga peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian ini,

Berdasarkan topografinya Desa Sumberpucung Kecamatan Sumberpucung, termasuk wilayah dataran rendah dan desa dalam kawasan industri. Karena letak wilayahnya di dataran rendah dan kawasan industri tidak mengherankan bila di daerah tersebut banyak dijumpai areal persawahan dan perkebunan serta daerah pertokoan dan industri. Bahkan pasar kecamatan juga terdapat di desa ini. Desa Sumberpucung juga dilewati sungai brantas yang membujur dari timur ke barat di sebelah selatan desa. Sungai brantas selain dimanfaatkan sebagai sumber air untuk irigasi persawahan, sekaligus juga digunakan sebagai tempat memelihara ikan (Data Monografi Desa Sumberpucung Tahun

Desa Sumberpucung juga terletak di tengah kota wilayah Kecamatan Sumberpucung. Karena itu di wilayah ini berdiri kawasan pertokoan dan kawasan

bisnis, pasar, pusat perkantoran Muspika serta stasiun kereta api juga terdapat di desa ini, sehingga tidak mengherankan apabila masyarakat sekitar mengalami akulturasi budaya yang luar biasa. Apalagi didesa ini juga berdiri tempat prostitusi terbesar dikabupaten Malang, sehingga sangat mempengaruhi perilaku masyarakat sekitar. Berikut ini adalah penuturan tokoh pemuda desa Sumberpucung (Gofur Ya Jalali, )

*“ Orang-orang sekitar pesantren rakyat ini macam-macam pak, ada yang suka minum, judi togel, salah satu faktor yang menyebabkan adalah keberadaan tempat pelacuran yang ada di dusun Suko itu, apalagi disini kan dekat stasiun, pasar jadi sangat memungkinkan kalau banyak anak muda yang mudah terpengaruh budaya-budaya yang negatif”*

Adapun batas-batas desa Sumberpucung di sebelah utara berbatasan dengan bendungan Lahor (Desa Kromengan) dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Jatiguwi, di sebelah selatan Bendungan Ir. Sutami (desa Kalipare) serta di sebelah barat Desa Karangates. Desa ini merupakan hamparan tanah pertanian dan perikanan dengan mayoritas komoditas yang dibudidayakan adalah sayuran dan padi serta budidaya ikan. Wilayah Desa Sumberpucung seluas 357,689ha/m<sup>2</sup>, yang terbagi dalam 3 (tiga) dusun. Tiga dusun tersebut adalah : dusun Pakel, dusun Suko, Dusun Krajan/Sumberpucung. Data profil desa menunjukkan bahwa wilayah Desa Sumberpucung dimanfaatkan untuk pemukiman umum 26,609 Ha, bangunan yang terdiri dari perkantoran 1,200 ha, sekolah 2,70 Ha, pertokoan dan sarana umum lainnya 15,020 ha, kuburan 2,500 ha. Sedangkan sisanya merupakan lahan pertanian, berupa sawah dan pekarangan (Instrumen Pendataan Profil Desa Sumberpucung ).

## **2. Peran Dan Fungsi Lembaga**

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai *agent of change* dan *agent of conservative* tentunya harus bisa mengikuti transformasi dalam semua bidang baik sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, agama, juga seni. Mujamil Qomar berpendapat bahwa proses transformasi pesantren berada pada tataran kepemimpinan pesantren, sistem pendidikan, institusi pesantren, kurikulum dan metode pendidikan.

### **1. Visi Pesantren Rakyat Al Amin**

Terwujudnya lembaga Islam Sosial berhaluan ASWAJA dibidang pendidikan di luar sekolah yang mampu menghantarkan generasi masyarakat sosial yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara

### **2. Misi Pesantren Rakyat Al Amin**

Dalam rangka mewujudkan visi Pesantren Rakyat Al Amin , maka misi yang diemban adalah; Misi umum dan khusus. (1) Misi Umum adalah mencetak pribadi-pribadi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khoiro ummah* (masyarakat terbaik) (2) Misi Khusus adalah mempersiapkan kader-kader generasi muda dan masyarakat menjadi generasi yang tangguh dan siap tampil dalam menuju perubahan ke arah yang lebih baik, dengan cara

1. Menyelenggarakan pendidikan Islam di luar sekolah
2. Melakukan kegiatan dakwah dan sosial keagamaan
3. Melakukan advokasi pada anak-anak terlantar, putus sekolah dan masyarakat marginal
4. Membangkitkan semangat sosial masyarakat luas
5. Membangun ekonomi kerakyatan yang mandiri ala santri
6. Meningkatkan profesionalisme dan daya guna kaum santri

### **3. Tujuan Pesantren Rakyat Al Amin**

Adapun tujuan dari didirikannya pesantren Al Amin adalah Mencetak manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, memiliki wawasan ke Islaman, mandiri, berilmu pengetahuan, teknologi, ketrampilan dan memiliki kesadaran sosial yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Selain itu tujuan pendidikan dalam konteks Pesantren Rakyat Al Amin adalah mengembangkan dan mengimplementasikan dwifungsi manusia; yaitu sebagai “hamba” dan sebagai “khalifah” Allah swt., sehingga pada hakekatnya adalah pembebasan (*takhalli*), pemberdayaan (*tahalli*), dan pembudayaan (*tajalli*).

Disini Pesantren **Rakyat Al Amin** menilai bahwa pendidikan adalah proses dimana saja, kapan saja dan dalam keadaan apa saja yang berlangsung secara konsisten, simultan dan integral, tidak terpisahkan antara ilmu-ilmu yang diturunkan dengan ilmu-ilmu yang dihamparkan. Semua ilmu itu datangnya dari Tuhan untuk keseimbangan dan derajat manusia dimuka bumi ini.

## **B. PAPARAN DATA HASIL HASIL ANALISA DATA**

### **1. Proses awal penelitian**

Di awali dengan mengunjungi pesantren rakyat untuk mendapatkan data-data awal yang bisa membantu dalam pelaksanaan penelitian, dari pesantren , peneliti mendapatkan informasi tentang subjek yang memuat sejarah subjek secara umum, termasuk data sejarah subjek ketika sebelum dan sesudah masuk dalam komunitas gonggongan jagong maton

Berdasarkan data yang peneliti peroleh terdapat desa sumberpucung bisa di sebut perkampungan muslim, namun aplikasi dari perkampunagn ini ternyata bermacam-macam, tidak seederhana itu terdapat model masyarakat berbasis kaum

abangan yang hidup normal maupun yang bermasalah dengan potret sosial, seperti bandar togel, koordinator pencopet, bagian keamanan lokalisasi pelacuran, pemabuk dan pengguna narkoba, mantan pelacur, anak jalanan, anak-anak *broken home*, remaja bermasalah sebagaimana berpartisipasi di kegiatan pesantren rakyat menjadi santri prima, berdasar itu peneliti terdorong melakukan penelitian terkait Dinamika konsep diri santriprima, jadi dalam prakteknya

Awal mula adanya gonggongan itu sejarahnya untuk mencari anggota, di lakukan dengan mengajak masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan bermusik, realita di lapangan ternyata ada masyarakat yang tertarik ada pula yang acuh tak mo ikut dalam komunitas tersebut, namun dalam prosesnya ketika kegiatan klintingan di laksanakan ternyata membuat orang itu tertarik untuk mengikuti kegiatan klintingan, pasalnya kegiatan tersebut membuat masyarakat yang mendengar suara-sura gong dan pralatanya dimanainkan dengan apaik membuat penasaran hati mereka merasa gembira dan terhibur di tambah lagi meliahat keadan lingkunan internalnya dan cara mereka membuat lagu, irama baru ternyata mendorong mereka membuat music-musik dan irama-irama baru itu secara otodidak tanpa menggunakan guru professional, karena hasil wawancara di dalam komunitas itu music dan irama di dalamnya adalah luapan dari hasil apa yang mereka rasaksakan dan inginkan, kultur dinamika pola komunikasi para santri salah satu alasan menyebabkannya para santri nyaman, di dalam komunitas itu,

Sekolompok orang dengan dandanan sederhana membawa alat-alat music tradisional, serta memainkan music dengan suka cita, alat music itu sering kita temui di pengatar pagelaran wayang kulit, mereka menamakan diri dengan gonggongan jagong maton. Komunitas itu berada di pabawah lembaga kemasyarakatan posdaya

yang menamakan diri sebagai pesantren rakyat, Mengenali komunitas itu sangatlah menarik, dalam kegiatan yang di selenggarakan, mereka punya cirihas music tradisional tersendiri, contohnya dalam membuat ritme music menyambungkan dengan syair, nada itu di paspaskan yang intinya bertujuan menghasilkan lagu dan syair yang merdu dan enak di dengar, mereka mempunyai pola komunikasi yang disebut *komunikasi sawor manok*, tanpa ada guru yang professional di bidang music tradisional sebagi pengajar, juga tidak teratur dalam memainkan music, walaupun terkesan kurang terkontrol dan tertip namun komunitas tersebut sudah menghasilkan beberapa karya music tradisional,<sup>1</sup>

Istilah gonggongan jagong maton, itu berasal dari kegiatan-kegiatan yang akhirnya di beri istilah jawa istilah “Jagong Maton”, yaitu tempat silaturahmi santri prima (abangan) dan santri inti kalangan muda dan dewasa<sup>2</sup> gonggongan adalah sebuah istilah nama kegiatan bermusik, Gong-gongan atau gamelan mengiringi lagu gending Jawa yang diteruskan tembang (lagu)

komunitas gonggongan jagong maton tersebut menjadi pandangan baru di kabupaten malang, teptnya di malang selatan sumberpucung mereka hadir di saat jadwal yang sudah di tentukan dengan prelitan music tradisional sekedarnya hadir komunitas itu memainkan music di samping mendapatkan kebahagiaan juga sumber informasi dari anggota komunitas yang lain,<sup>3</sup>

Bagi sebagian orang yang belum tahu mungkin kegiatan tersebut hanya kegiatan biasa berdendang memainkan alat-alat music tradisional, namun bagi yang

---

<sup>1</sup> Observasi 2013 2013 Desember 13, 20.30

<sup>3</sup> Observasi 2013 Desember 14, 13.32

sudah terbiasa dan berada dalamnya menganggapnya sebagai bagian dari kehidupan social, tentunya akan merasa menarik, bahkan tidak sedikit orang yang bergaul dan bergabung, terutama mereka para anggota komunitas yang sudah merasa nyaman bergaul dalam komunitas itu, di Desa Sumberpucung, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang.

Kegiatan yang terdapat di Dalam komunitas gonggongn jagong maton, pola interaksi yang di bangun adalah komunikasi positif yang positif, dengan gejala perilaku yang di tanpakkan berupa murah senyum, dan berkata-kata positif berbau motivasi yang itu di sesuaikan dengan bahasa mereka yang komunikatif, komunitas tersebut seringkali menggunakan bahasa tolong, permisi (*nyuwon sewu*), sialahkan (*monggo*), kata-kata tersebut adalah salah satu kata-kata dalam bahasa *kromo inggil* yang di gunakan untuk melakukan penghormatan bagi mereka yang di ajak berbicara/ komunikasi sehingga lawan bicara merasakan kenyamanan dalam berkomunikasi karena keberadaan dirinya itu dihargai, juga di tempatkan di posisi yang baik,

Gejala perilaku, yang tertuang pada komunikasi verbal maupun non verbal membuahakan emosi yang positif dalam perspektif masyarakat itu sehingga itulah salahsatu yang menyebabkan orang-orang yang berada dalam komunitas gonggongan jagong maton merasa bahagi dan senang beradsa di dalamnya, sehingga orang-orang yang berada dalam komunitaa itu tidak sungkan-sungkan dalam mengeluarkan pendapat, untuk sekdar mngkritisi dan memperbaiki lagu pada saat gonggongn berlangsung,

Kedua penelitian juga sama-sama berasal dari keluarga yang kurang mampu dan memiliki pendidikan formal yang cukup minim, namun meskipun demikian, mereka memiliki tempat tinggal sendiri yang merupakan warisan orang tua masing-masing, subjek hanya menempuh pendidikan sampai SD (Sekolah Dasar) sehingga hanya memiliki kemampuan dasar baca tulis kedua subjek juga pernah bekerja sebagai pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

## **2. Laporan pelaksanaan penelitian**

Penelitian ini melibatkan dua subjek penelitian yang sudah di anggap sesuai dengan syarat penelitian yang sudah di tetapkan, dengan bantuan yang di berikan masyarakat sekitar santri prima yang lain pun juga pengurus pesantren rakyat, penelitian ini di mulai pada bulan Desember 2013 di awalai dengan observasi lokasi penelitian lingkungan sekitar subjek . Kemudian di lanjutkan dengan wawancara ringan dengan subjek penelitian termasuk beberap informan yang di anggap bisa, keterangan yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian, ini

Wawancara berkaitan dengan aspek-aspek penting penelitian di lakukan secara intensif terhadap kedua subjek penelitian mulai minggu bulan. Desember 2013 waktu yang di habiskan untuk wawancar mulia satu hingga tiga jam, pembicaraan tidak selalu mnerah pada persoalan pokok yang ingn di ketahui peneliti , melainkan peneliti berusaha, mengikuti arah pembicaraan sejauh subjek tidak melenceng dari permasalahan pokok, permasalahan yang di tanyakan,

## **3. Latar balakang subjek penelitain**

Subjek penelitian ini berjumlah dua orang dengan identitas singkat sebagai berikut :

**Identitas Subjek I :**

Nama : Pak R (nama di samarkan)

Tempat tinggal : SUMBERPUCUNG

Usia : 42 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

**Identitas subjek II :**

Nama : Pak S (nama di samarkan)

Tempat tinggal : KROMENGAN

Usia : 32 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Tani dan Dagang

## B. Paparan dan Analisa data

Urean data subjek

### A. Subjek I :

Subjek kedua ini bernama pak S mempunyai tuju bersaudara ter diri dari empat laki-laki dan tiga perempuan ayah subjek dulu bekerja sebagai petani sementara ibuk juag petani membantu bercocok tanam, Subjek memang seorang anak yang di berikan waktu untuk bermain dan keluar sebagaimana anak seusianya , subjek di beri waktu hingga sore hari setelah itu di haruskan tinggal di rumah, di bangku sekolah subjek mengaku hanya sempat mengenyam pendidikan hingga sampai di SD (Sekolah Dasar) itupun karena disuruh orang tuanya, itu pun juga di suruh orang tuanya untuk membantu mereka diladang untuk bercocok tanam.

Ayah subjek dulu bekerja sebagai petani, mempunyai mata pencarian sebgai petani kadang uentuk menambah pemasukan juga sebagai pekerja apa saja kromengan termasuk desa kecil di kecamatan sumberpucung, yang lokasinya tidak jauh dengan lokasi gonggongan bisa di tempuh dengan sepeda motor 3 menit perjalanana dan mayoritas penduduknya sebagai petani, menggunakan sabit cangkul menjadi alat keseharian untuk bekerja di ladangorang,

Sementara ibu subjek bekerja sebagai ibu rumah tangga dan membantu suaminya bertani dan bercok tanam, pengaturan rumah tangga kemudian pegolahan ekonomi di kerjakan oleh ibuk, menurut subjek ayahnya lebih mengahabiskan banyak waktu di luar ruamah untuk mencari nafkah, seorang ayah di akui seorang pekerja keras dalam

mencari nafkah namaun tidak terlalu banyak bicara, sedangkan ibunya lebih banyak membantu ayah di dalam rumah,

Orang tua subjek keduanya sangatlah berpengaruh dalam pembelajaran pendidikannya, subjek memaparkan bahwa kedua orang tuanya adalah sosok yang kadang keras dalam mendidik dalam waktu yang berbeda memberi kebebasan subjek untuk memilih jalannya sendiri ketika mengambil keputusan, sehingga subjek juga pernah sejak kecil sudah mulai bekerja di ladang membantu kedua orang tua, di lanjutkan semasa mudanya subjek pernah bekerja di perusahaan krupuk di kota Malang sebagai kariawan di dalam pabrik kemudian di beri kepercayaan oleh juragan bekerja di luar sebagai agen pemasaran produk krupuk setelah krisis 98 perusahaan krupuk bangkrut diapun mengundurkan diri hingga saat ini mempunyai usaha sendiri di bidang penjualan ban daur ulang layak pakai juga bercocok tanam,

Setelah itu dalam kehidupan masa mudanya subjek pernah mengalami kehidupan yang kurang produktif karena juga berada di lingkungan yang mempengaruhi subjek,

*“Enggak mas saya begini aja sudah bersyukur, dari pada dulu waktu sek senang ngombe makane lek ngokui ojo sok-sok ngombe, maksute nogmbe minuman keras, soale awae dewe iku yo pernah ngalami disek tapi, disek, tapi alhamdulillah wes ora wes saiki, “*

*( tidak mas saya begini saja sudah bersyukur, dari pada waktu masih gembira minum, makanya jangan sekali-sekali minum, maksudnya minum minuman keras, masalahnya kita dulu pernah minum juga tapi itu dulu tapi Alhamdulillah sekarang sudah tidak lagi )*

Penuturan subjek mengenai paparan subjek tentang gambaran dirinya bahwa subjek menjelaskan sekarang dia berpartisipasi dan mengikuti di lembaga pesantren rakyat pada kegiatan gonggongan, peneliti berusaha menggali lagi apa sebenarnya membuat subjek begitu senagnya subjek mengikuti kegiatan gonggongan

Padahal dulu dia kurang selai meperhatikan permainan music yang kurang produktif yang kuarang menghasilkan uang, saja, namun setelah melihat dan mengamati pun juga subjek ternyata mempunyai hubungan kekerabatan dengan pak dul sendiri iseng-iseng awal mulanya inin mengikuti kegiatan tersebut, akhirnya belia mengikuti kegiatan gonggongan

*“Saya sangat bersyukur sekali ikut dalam komunitas itu, dimanapun tsebenarnya perbedaan itu bisa ada konflik tapi di jagongmaton ini pendekatannya lebih dengan seni, waduh faedahnyanya memang banyak sekali contoe dengan sunan-sunan, duluikan dengan seni, orang iku senenge opo seh, nah gitu lah, pertama seni nyanyi-nyanyi dulu lagu-lagu tentang ke islaman kalo langsung diarahkan kan gak maukan, kan gak mungkin mau, caranya di lus dulu di mong coro jawane, dengan kesenian di jak, yo ngombe biarin saja tapikan sek melok seni, ngombe roh yo roh tpi biarkan saja, lama-lama akn teros to ya seperti itu faedahnyanya banyak sekali,”*

*(saya sangat besyukur sekali ikut dalam komunitas itu, di manamun sebenarnya perbedaan itu bisa ada konflik tapi di jagong maton ini pendekatannya lebih dengan seni , waduh faedahnyanya memang banyak seakli, contohnya dengan sunan-sunan, dulukan dengan seni, orang itu senang apai sih,nah begitulah pertama seni- nyanyi-nyanyi, dulu, lagu-lagu tentang keislaman, kalo langsung di*

*arahkan gak maukan, kan gak mungkin mau , caranya di ayaomi dengan di urus dengan baik, dengan kesenian di ajak, ya walaupun masih minum biarin aja tapikan masih ikut kegiatan seni, minum ya minum tahu tapi ya biarkan saja, lama-lama akan sadar sendiri itu banyak sekali faedahnya)*

Penuturan subjek mengenai pengalaman di gonggongan mempengaruhi pendengkatanya dengan seni, di katakan dengan nada sangat semanta menandakan bahwa subjek sangat sepakat dengan metode yang di gunakan dalam komunitas subjek berusaha meyakinkan pada peneliti bahwa pendekatan seni itu sangat cocok dan menyenangkan pasalnya di dalam komunitas tersebut terdapat berbagai macam-macam latar balakang orang yang berbeda-beda namun jika sudah bermain music, dan seni melantunkan lagu semua langsung saut menyahut menyamakan peran dan suhu, untuk menangkap nada-nada yang di lantunkan, Ketika di tanyakan kepada subjek Ketika anda menghadapi masalah atau ketika anda di kritik orang sikapa apa yang harus anda ambil karena dalam interaksi itu pastilah akan terjadi perbedaan, perbedaan yang kadang hal itu mempu memicu konflik anata daerah,

*“Lek ada uong seng gngritik ya biarin aja karna mereka sebenare belum taho, masa orang mo berbuat baik di kritik, tapi ya dak papa it wes kosekuensinya yang penting kita terus dan dadi awae dewe terus,”*

*( kalau ada orang yang ngkritik ya biarain saja kerena mereka sbenarnya belum tahu, masa orang yang mau berbuat baik baik di keritik, tapi ya dak papa sudah menjadi kosekuensi yang penting kita terus dan menjadi dirikita selamanya )*

Subjek memaparkan bahwa sanya ketika menghadapi kritakn jika hal itu untuk kebaiakan kitia dan itu memang benar adanya maka subjek siap menerima itu namun

sebaliknya jikalau hal itu hanya formalitas belak dan tidak benar-benar di jalankan,, jadi faktor yang mendasari seperti itu sesungguhnya adalah faktor dirinya sendiri dan lebih belajar ma'na sabar lagi daripada usahanya gagal lebih dan menanggapi dengan emosi maka usanya berubah menjadi orang yang lebih baik, bisa-bisa gagal,

Keika peneliti berdiskusi tentang masa lalu subjek ketika masih minum-minuman keras menyanyakan tentang sesungguhnya baiman orang mabuk itu apakah enak, dan membicarakan masalah subjek

*“Dulu aku yo iku minum-minum mas bahkan minume iku sampean bong iku murop kok, bensin, mengandung (bensin) topi mereng kondel bir wes biasa sak duronge eroh efek negatife yo rong mandek padahal yoopo yo wang di bong wae murup iku dek usus yoopo yo, bosok mungkin yo, hehe lek wes ngerti ngnelo , lek disek gak ngerti yo wes pokoe ngmbe wes coba bayangno di semet ikulo murob bayang no mas pas maok iku, asline wong mabuk iku iso geton asline (peneliti) : getone pripun pak : getone wedi mas wedi engko lek mati wedi engko lek gak iso balek, la wes ngene huua (subjek mngespresikan dirinya ketika dulu mabuk ) pokeser mudun sak munu ikulo koyoe (sak mono : maksudny di gambarkan anak tangga di samping subjek yang hanya berketinggian 25 cm) koyok 6 m onok, loh tenan iku , wong undak, undakan sak mene ikulo jerune 6 m onok, yo wedi wedi tenan , berangkang pomo undak-undaaan sak monoe 6 meter duwore (sak mono maksudny di gambarkan anak tangga di samping subjek yang hanya berketinggian 25 cm) hehe Pak ji dosisi wes tinggi lek iso melebihi iku yo iso “*

*(dulu saya juga minum-minuman mas, bahkan jika minuman itu di bakar kayak mengandung bensin topi miring ,sampai-sampai minuman itu terbakar seperti air*

*bensin , topi miring, kondel bier itu sudah biasa dan sering minum sebelum tahu efeknya negatifnya minuman keras ya belum berhenti padahal bagaimanaya ya airnya itu di bakar aja bisa terbakar, apalagi di minum itu bagaiman di usus ya hehe sekarang karena sudah tahu ya jijik, asline, orang mabuk itu sebenarnya juga menyesal (penliti) : gitu gimana pak ya : menyesalnya adalah takut mas nanti kalo mati takut, nanti kalo gak bisa mbalik ya gini sudah huua, (subjek mngespresikan dirinya ketika dulu mabuk )pokeser mudun sak munu ikulo koyoe (sak mono : maksudny di gambarkan anak tangga di samping subjek yang hanya berketinggian 25 cm) kayak 6 meter ada loh beneran itu, bayangkan tangga itu tingginya bisa 6 meter tingginya(sak mono: maksudny di gambarkan anak tangga di samping subjek yang hanya berketinggian 25 cm) hehe pak ji dosisnya sudah tinggi dosisnya melebihi itu juga bisa)*

Berdasarkan di atas dapat di lihat yaitu subjek melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang di terima secara positif oleh masyarakat hal itu jika di kemabalikan kepada subjek namun juga menggambarkan pada waktu yang sama ada pergolakan konsep diri yang di alami subjek di satu sisi , sekala sikapnya tetap melakukan mabuk, namun di sisi si internalnya subjek ingin berubah menjadi lebih baik dan tidak lagi melakukan prilaku-prilaku yang negatif di pandang oleh masiarakat, subjek menggambarkan sebuah dorongan ketakutan internalnya bahwa ketika subjek dalm perjalananya apabila terus melakuakn hal itu dan mati di tengah jalan maka iya akan mati dengan nama negatif , peneliti mengajukan pertanyaan kepada subjek sebenarnya hal apa yang mendasari berubahnya prilaku yang mendasari bagi subjek,

*“Semua tergantung pada pertemanan jadi lek gumbulane karo wong gede engko kita biso ketularan gede , dan moh kalah karo seng liane seng sekolahsma-sma iku,”*

*(semua tergantung pada pertemanan jadi kalau kumpulanya dengan orang besar kita bisa ketularan besar, dan tidak mau kalah dengan yang lainnya yang sekolahnya sama itu)*

Berdasarkan data di atas biasa dilihat paparkan subjek beranggapan bahwa orang berubah yang pertama dikarenakan faktor lingkungan, hal itu yang menyebabkan orang itu sanggup dan mampu berubah dan semua itu tergantung temanya jada kalo sering bergaul dengan mahasiswa lama-lama akan bisa bahasa-bahasa mahasiswa, paparan itu di jelaskan pada pengalaman subjek bahwa sanya, dimana perkembangan hidupnya perubahan perilaku ketika subjek, sudah mulai di pesantern rakyat dan di komunitas gonggongan jagong maton,

*“Saya sangat bersyukur sekali ikut dalam komunitas itu, dimanapun sebenarnya perbedaan itu bisa ada konflik tapi di jagong-maton ini pendekatannya lebih dengan seni, waduh faedahnyanya memang banyak sekali contoh dengan sunan-sunan dulukan dengan keseniankan, orang iku senenge opo seh, nah gitu lah, pertama seni dulu nyanyi-nyanyi dulu ta lagu-lagu tentang ke islaman kalo langsung diarahkan kan gak maukan, kan gak mungkin caranya seperti itu, harus di lus dulu di mong coro jawane, dengan kesenian di jak, yo ngmbe biarin saja tapikan sek melok seni, ngmbe roh yo roh tpi biarkan saja, lama-lamkn teros to ya seperti itu faedahnyanya banyak sekali,”*

*(saya sangat bersyukur sekali ikut dalam komunitas itu, di manapun sebenarnya perbedaan itu bisa ada konflik tapi di jagong maton ini pendekatannya lebih dengan seni, waduh faedahnyanya memang banayak sekali contoh dengan sunan-*

*sunan, dulukan dengan kesenian, orang itu seneng apa seh nah gitu lah, pertama seni dulunya nyai-nyai tentang keislaman kalao langsung di arahkan kan gak maukan gak mungkin caranya seperti itu haruslah di lus, dulu di ayomi cara jawanya dengan kesenian di ajak ya minum biarin saja, lama kelamaan terus faedahnya banyak sekalai )*

Berdasar data wawancara di atas, dan observasi bahwa subsek menemukan tempat yang subjek senangi pun juga tempat belajar subjek untuk lebih meningkatkan kasaitas individu, karena di dalam gonggongan sebenarnya tidak hanya sekedar bermain musik saja namun juga di barengi dengan kajian-kajian diskusi-diskusi tentang keagamaan politik, ekonomi, yang di kemas ala bahasa rakyat dan hal itu di sebut jagongan.

Subjek menggamabarkan jika subjek tidak tidak masuk dalam komunitas itu mungkin subjek tidak akan menjadi pribadi seperti sekarang ini (pribadi positif yang sekarang di terima secara baik oleh masiasyarakatnya) karena gonggongan jagong maton memberikan faedah dan hikmah luarbiasa, memberikan kebebasan berekpresi ketika sudah masuk dalam komunitas tidak ada *personal Justice*, jastis personal tapi dai dalam komunitas itu terbuka menerima siapapun, tak terkecuali pemabuak, bandar togel, pereman, dan juga anak yang sempat putus sekolah.

*“ Tapi itu semua berubah dan saya bersyukur sekali saya bisa ikut di gonggongan jagong maton dan ikut kegiatan-kegiatan pesantren rakyat dan ndisek iku sek sungkanan Semua tergantung pada pertemanan jadi lek gumbulane karo wong gede engko kita biso ketularan gede, dulu no lek arep ketemuan bupati ne sungkan, tapi saiki basane wes ketemu yo wes biasa ketemu karo pak bu pati, la*

*iku salah satu faktore aku ikut dek pesantern rakyat nampel dek TVRI yo pernah,”*

*( tapi itu semua berubah dan saya bersyukur sekali saya bisa ikut di gonggongan jgong maton dan ikut kegiatan-kegiatan pesantren rakyat dan dulu itu masing segan semua tergantung pada pertemanan jadi kalau kumpulnya sama orang besar nanti kita bisa ketuluran besar, dulu kalao mau ketemu bupati masih sungkan, tapi sekarang biasanya sedah ya ketemu sama bapak bupati ya itu salah satu faktornya saya ikut pesantren rakyat nampil juga di TVRI ya pernah )*

Di sini subjek menggambarkan bahawa subjek benar-benar bersyukur keadaan sekarang ini, subjek sekarang menjadi pribadi yang jauh lebih percaya diri di bandingkan dia dulu sebelum ikut gonggongan jagong maton, andai saja subjek tidak ikut dalam komunitas mungkin subjek tidak akan mampu pergi ke UIN Malang ketemu kenal dan akrab sama dosen-dosen di dalamnya, ketemu tokoh-tokoh kementrian ketemu bupati malang dan para jajranya bahkan kenal subjek, tau tentang ilmu pemerintahan para profesor, yang dulunya seumur-umur belumpernah terbayang sama sekali sebelumnya,

## **B. Subjek II pak R**

Subjek I ini bernama R. Subjek adalah seorang laki-laki dalam keluarga menurut subjek kedua orang tua subjek adalah sosok yang cukup *egaliter* (bebas) dan memberikan kebebasan pada masa itu, kedua orang tuanya tmemberikan kebebasan kepada subjek untuk memilih jalan hidupnya sendiri fungsi kedua orang tunya hanya henya mengingatkan,, subjek juga mengaku memiliki banyak teman dan mudah

bergaul baik dengan orang-orang positif maupun orang-orang yang negatif, orang tua beliau membesarkan untuk bergaul dengan siapa saja.

Masa kecil subjek diakui subjek lebih banyak di isi dengan bermain-main dari pada membantu orang tua, tidak mau membantu kedua orang tuanya ke sawah/ladang, yang bercocok tanam pagi hari berangkat dan pulang di siang atau sore harinya, dan kemudian subjek kembali beristirahat setelah itu di lanjutkan lagi bermainnya. Subjek mengaku bahwa kesehariannya banyak yang kosong dan itu di gunakan untuk bergaul dan memperbanayak teman,

Sementara figur seorang ibu dan ayah tidaklah menjadi satu-satunya mempengaruhi dirinya, namun tidak demikian dengan lingkungan subjek yang cukup keras mendidiknya, subjek mengaku lebih banyak patuh kepada ibunya walaupun kedua orang tua subjek memeberikan kebebasan dalam mendidik subjek, dan juga cenderung egaliter pun juga mempengaruhi pandangan subjek, pada saat itu subjek mengaku pernah mnegenyam pendidikan hanya sampai sekolah dasar karena terlalu asik bermain dan termasuk yang tidak mau nurut dengan orang tuanya dari pada sekolah lebih baik langsung cari uang.

Subjek mnegkui dalam masa dahulu subjek termasuk dalam keluarganya adalah anak yang kurang bisa di atur sebjek adalah anak pertama dari tiga bersaudara semuanya laki-laki di antar saudara-saudaranya subjek yang paling banyak merantau pernah menjadi orang blitar, pernah juga jadi orang kali pare, pernah kerja di irian jaya juga, pengalaman bekerja mulai di bangun sewaktu masih kecil kecil sudah bekerja berkat dorongan kedua orang tuanya, pendidikan sampai di bangku SD (sekolah dasar

saja) karna samapai nakalnya subjek sudah mnegaku malas jika melanjutkan sekolah di jenjang yang lebih atas lagi, lebih baik bekerja,

*“ Dulu aku ikike di pandang uong seneng mabok dan akuke dilihat uong seng due pil, aku biiyen iku aku ngmbe obat tidur iku gak tung-itungan luluk tanggape luluk Pegawai puskesmas kono, luk gak onok CTMe enek kang , sak piro alah sak plastik kang yo wes kine mangan ikiyo gak pakek itng itungan langsung carok pangan kriuk3x seng luluk iku yo uwedi kan dee kerjo deke dek puskesmas engko tangi jam piro pakmun gak iso tangi pirang dino , halah opoi ngantoke yo ora kok wes kebal nganto e yo ora kala itu sopo seng ra kenal aku , sumeh gareng karek perang koyoopo pelek wesan ambi aku, dak jak wong loro ngmbe gak enek seng wani, aku lek metu yo pak gen jaket kulet koyok wong korea sesetan lorek uokeh koyok jakete tentara uokeh kasaneg, laiku bek kabeh jakat iku durong suala dueng-dueng bekabeh Vodka , latu rokok iku gak onok latu iku tes-tes sek tambai micin, sek tak tambai micin latu micin yo ra keroso tak ombe, tapi wes terlalu kebal, jadi sampek tak sendoi kuningan barang, kate medun songko amben ne lek ra sikele di julurne nyangi sor nguwene (nguwene maksudnya adalah subjek membayangkan dirinya di tempat yang sangat tinggi makanya harus berhati untuk turun dari ranjang dan harus menjulurkan kakinya ke bawah walaupun sudah tau bahwa itu sebenarnya ti dak tinggi subjek mengalami ketakutan yang luar biasa) ”*

*(Dulu aku di pandang orang seneng mabuk dan saya di lihat orang yang punya pil, saya dulu itu saya minum obat tidur itu tidak hitung-hitungan luluk, respon luluk pegawai puskesmas di sana, luk gak onok CTMe ada mas, seberapa.? Alah satu plastik, ya sini makan pil obat tidur iku tidak hitung-hitungan, langsung satu*

*genggaman ambilbil makan kriuk3x luluk akhirnya ketakutan, kalo sebanyak itu nanati bangun jam berapa nanti tidak bisa bangun beberapa hari , halaha apa kamuni luk,ngantuk aja tidak , sudah kebal ngantuk aja tidak*

*kala itu sopo seng ra kenal aku , sumeh gareng karek perang koyooopo pelek pesan ambi aku, tak jak wong loro ngmbe gak enek seng wani, aku lek metu yo pak gen jaket kulet koyok wong korea sesetan lorek uokeh koyok jakete tentara uokeh kasaneg, laiku bek kabeh jakat iku durong suala dueng-dueng bekabeh Vodka , latu rokok iku gak onok latu iku tes-tes sek tambai micin, sek tak tambai micin latu micin yo ra keroso tak omba, tapi wes terlalu kebal, jadi sampek tak sendoi kuningan barang, kate medun songko amben ne lek ra sikele di julurne nyangi sor nguwene (nguwene maksudnya adalah subjek membayangkan dirinya di tempat yang sangat tinggi makanya harus berhati untuk turun dari ranjang dan harus menjulurkan kakinya ke bawah walaupun sudah tau bahwa itu sebenarnya ti dak tinggi subjek mengalami ketakutan yang luar biasa*

*(Kala itu siapa yang tidak kenal saya, senang garangnya perang kayak apa saja, cocok juga dengan saya , saya aja dua orang minum gak ada yang berani, kalo saya keluar pakek jaket kulit, seperti orang korea sesetan lorek banayakaketnya tentara banayka sakunya, la itu penuh semua di jaket itu belum yang ada di celana, penuh dengan Vodka, latu rokok, gaka ada latu tes-tesnya di tambahi micin latu micin barulah di minum, ya dak kersa jika pas di minum,bisa karna sudah terlalu kebal, samapek saya sendoki kuningan juga,, juga mau turun dari ranjang, kalo gak kaki di julurkan nyangi sor nguwene (nguwene maksudnya adalah subjek membayangkan dirinya di tempat yang sangat tinggi makanya harus berhati untuk turun dari ranjang dan harus menjulurkan kakinya ke bawah*

*walaupun sudah tau bahwa itu sebenarnya ti dak tinggi subjek mengalami ketakutan yang luar biasa)*

Berdasar observasi dan wawancara di atas dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa subjek menuturkan mabuk, hal itu sudah menjadi kebiasaan ketika subjek merantau keluar jawa. Bersama orang timur di karenakan ketika subjek mabuk dan tidak sadarkan diri itu adalah salah satu cara subjek untuk menghilangkan malsalah subjek memaparkan bahwa sebnarnya yang iya lakukan itu hanyaaldalah impelmentasi dari ketakutan subjek untuk lari dari masalah atau bisa dikatakan subjek tidak berani menghadapi masalah.

Dinamika yang di alami subjek ketika melihat ada komunitas yang di gerakkan oleh temanya sendiri cak dul, walaupun sebenarnya awalnya sempat agak ragu untuk mengikuti kegiatan tersebut di karenakan dia sempat merasa malu dengan keadannya pada kala itu, namun karena kedekatan subjek dengan cak dul, danternyata ada komunitas gonggongan jagongmaton, berbeda dengan kominitas-komunitas yang lain, yang semisal, ternyata dalam komunitas tersebut subjek merasa nyamana karena ketika masuk di hadirkan kesenian musik yang sebenarnya kegiatan yang subjek sukai, dan dilam komunitas itu semua sama, tidak terkecuali di di level status sosial, dosen, ust, ataukah bandar togel, itu semu sama dalam komunitas itu apalagi dalam dimensi musik jawa,

Pada subjek kedua, perasaan tidak di anggap dan dikucilkan oleh masyarakat, dan yang subjek rasakan lambat laun bisa subjek atasi setelah subjek beranjak dewasa dengan prilaku tetap. Namuan hal itu lutur ketika subjek mulai bergabung dengan pesantern rakyat, karena pesantren rakyat banayk berkontribusi pada pribadi subjek

sendiri, memberikan peluang subjek terbukanya koneksi yang lebih luas baik di dunia pemerintahan, baik di dunia kampus, maupun dunia komunitas pemberdayaan, dan mempunyai pradigma memandang dunia belajar dan yang di dapatkan di pesantren rakyat terutama adalah

*“Kabeh uong setiap waktu belajar sama, belajar baik itu mulai dari yang paling muda hingga yang paling tua dengan moto Kita yang belajar, Kita yang mengajar, Kita yang memberi gelar”*

*(semua orang setiap waktu belajar sama, belajar baik mulai dari yang paling muda hingga yang paling tua dengan moto kita yang belajar, kita yang mengajar kita yang memberi gelar)*

Jadi kita agar siap di puji orang dan jika di rendahkan orang agar siapa yang pertama kita harus memberi gelar kepada diri kita sendiri dulu, bahwa kita itu hebat dan kita itu bisa segala hal sehingga ketika orang, memuji kita hebat kita sudah tau dan tidak besar kepala merasa diri kita hebat karena kita sudah tahu bahwa diri kita itu hebat, dan sebaliknya jika kita belum di anggap pintar maka hal itu akan menjadi cambuk kita untuk memperbaiki diri untuk mejadi apa yang sudah kita gelarkan pada diri kita,

Di sub kegiatan pesantren rakyat memberikan jalan kepada para anggota ataukah santrinya untuk meningkatkan kualitas pribadi setiap person lebih baik lagi, membuka jalan untuk berjuang dengan gigih, baik di latar belakang dulunya di anggap oleh masyarakat negatif, ataukah orang yang sudah mempunyai latar belakang positif, agar hidupnya lebih berkualitas lagi, hal ini di gambarkan oleh subjek dalam paparannya.

*“ Tapi itu dulu Alhamdulillah sekrang sudah jauh lebih baik dari pada dulu, terutama berada di lingkungan yang positif (pesantren rakyat dan gongongan jagong maton) mengikuti kegiatannya dan sekarang menjadi lebih bermanfaat malah ceritanya Pak mun , di al-qolam di universitas al-qolam turen, iku akukan ngisi pemateri nang kono la yang tak isi galengane dosen-dosen kono iku, la aku yo ngene gak percoyo kabeh ya kalo bapak ini sudah S2-S3, kalo saya ini s1 ngisi pemateri iki wong-wong yo tuegang kabeh, terus moro terakhir ngen kalo bapak ngira saya itu orang berpendidikan kalo saya ngomong saya ini s1 bapak mungkin percaya, tapi kalo saya ceritakan yang sesungguhnya mungkin bapak percoyo, mari acara iku guyon kan mangan yo enek wong seng tekok pak opo bener sampean iku hanya tamatan SD mboten percoyo tergantung sak atine jenengan nikilo KTPne kolo gedek-gedek kabeh uong gauyo, kumpul koyok gini yo iso ngmong lo, tak kei materi iku galengane dosen-dosen ikulo , nah bojone nur, mantune pak sodek ikulo dosen nang kono to kan ikut nang gene pelatihan seng ngerti yo sugengtok iku sek melok pelatihan, sugeng kor mantuk-mantuk jangkrek aku kalah ambi cakmun haha, k percaya atau tidaknya tergantung hatinya bapak masing-masing hehe, saya ini cuma sd aja pak demi Allah saya cuma SD kalo gak percaya bisa lihat KTP saya sampek tampil di setasiun TV RI dan lain banyak “*

*( Tapi itu dulu Alhamdulillah sekrang sudah jauh lebih baik dari pada dulu, terutama berada di lingkungan yang positif (pesantren rakyat dan gongongan jagong maton) mengikuti kegiatannya dan sekarang menjadi lebih bermanfaat malah ceritanya Pak mun , di al-qolam di universitas al-qolam turen, itu saya kan ngisi pemateri disana la yang saya isi seperti dosen-dosen sana, la saya ya gak*

*percaya semuanya ya kalo bapak ini sudah S2-S3 , kalo saya ini S1 ngisi menjadi pemateri, ini ia orang-orang tuaegang semuanya, terus samapialah pada sesi terakhir, mungkin kalo bapak saya itu orang berpendidikan, kalo saya ngomong saya ini S1, bapak mungkin percaya, tapi kalo saya ceritakan yang sesungguhnya mungkin bapak dak percaya,*

*Setelah acara di lancutkan dengan makan dan kita bercanda tentang cara itu, kemudian ada yang ada tanya baapak apa bener , bapak itu hanaya tamatan SD percaya dak percaya tergantung hatinya bapak saja, ini lo KTP saya, saya geleng kepala dan orang itu tertawa, dalam perkumpulan begini ya kokbisa berbicara, saya berikan materi-materi dosen-dosen di kumpulan para dosen, nah istrinya nur, mantunya pak sodikdiakan dosendi di situ sekaligus peserta seminar, yo hanaya mangguk dia juga tau latarbelakang saya sebenarnya, datang menghampiri dan berkata jangkrik aku kalah ambi Cak Mun haha, percaya atau tidaknya tergantung hatinya bapak masing-masing hehe, saya ini cuma sd aja pak demi Allah saya cuma SD kalo gak percaya bisa lihat KTP saya sampek tampil di setasiun TV RI dan lain banyak “*

Dari paparan di atas secara singkat dan jelas bahwa dari latar belakang subjek hanya tamatan SD (Sekolah Dasar) yang dulunya tidak percaya diri, minder, hal itu juga takut ketika menghadapi masalah, juga dengan latar belakang negatif di masyarakat, dan juga tidak sarjana, tapi bisa menjadi pemateri untuk para sarjana dosen dan para pejabat struktural pemerintahan, di bidang pertanian, yang hal itu para peserta juga berasal dari sarjan pertanian,

Subjek memaparkan pengalamannya ketika mengisi pelatihan di jogja dan mengisi pelatihan di tuen dan pesertanya pra dosen, kal subjek menjadi pemateri subjek juga menyesuaikan dengan pakaian yang di kenakan yaitu pakaian rapi jika di lihat secara lahiriah tidak tampak bahwa subjek hanya tamatan SD (sekolah dasar) tapi tampak sarjana berkualitas dan berbobot hal ini di paparkan oleh salah satu peserta yang mengikuti pelatihan subjek di bidang pertanian, bahkan tidak percaya, bagaimana seorang yang hanya tamatan SD (Sekolah Dasar) mampu membangun koneksi yang begitu luas, tidak hanya di level komunitas, pertanian saja namun sampai pada level kampus dan pemerintahan yang hal itu belum tentu bisa di laksanakan atau di jalankan oleh para sarjana pertanian itu sendiri.

Dengan seringnya subjek berinteraksi dengan banyak orang maka itu sebenarnya paparan subjek adalah sekolah sebenarnya, karena sekolah itu mas, tidak hanya di sekolah formal saja tapi di non formal, cara subjek untuk mampu bergaul dengan berbagai macam orang dan level status salah satunya terinspirasi dari komunitas gonggongan tersebut, yang di jadikan kajian pribadi yang menyebabkan subjek lebih percaya diri menghadapi orang siapapun.

*“ kita harus bisa menyesuaikan yang kita kumpuli jika yang kita kumpuli itu golongan orang kayak gini biar kita bisa menyesuaikan golongan ini-golongan ini, la iki mudah dadi, saiki kumpul gongane ust.ust. Awaé pakeane-pakeane wong mabok ya justru masa bisanyatu kan dak bisa nyatu, kalo ust. Ya harus bebetan sarungan, kumpul wong mabok awae dewe bebetan sarungan ya dak bisa nyatu, yosualan cekak kaosan kotang ngo, dadi iso meleblu,”*

*( kita harus bisa menyesuaikan yang kita kumpuli jika yang kita kumpuli itu golongan orang kayak gini biar kita bisa menyesuaikan golongan ini-golongan ini, la ini mudah jadi, sekarang kumpul di tempatnya ust.ust. Kita pakek pakek pakean-pakean orang mabuk ya justru tidak akan bisa nyatu, kalo ust. Ya harus pakek sarung, kumpul orang mabok kalo kita pakek sarung ya dak bisa nyatu, ya pasnya pakek clana cekak pakek kaos cangkrek jadinya bisa masuk, )*

Jadi subjek mempunyai tehnik untuk melakukan pendekatan kepada orang-orang dapat di ambil isinya bahwa ketika kita menemui dan berkomunikasi dengan orang kita harus mampu membedakan kalo itu anak kecil, maka gunakan bahasa anak kecil, ketika bertemu dengan mahasiswa maka gunakan bahasa mahasiswa, punsebaliknya, pandangan ini terlahir karena sejarah atas pengalaman subjek jatuh bangun ingin berubah menjadiorang baik tapi masih ada orang taidak percaya atas perubahan itu, karena sebjek mngakui bahwa benar dulunya ia mempunyai sejarah yang tidak selurus orang-orang normal yang sudah mempunyai nama baik.

Tekat subjek sudah bulat bahwa ia akan menjadi orang baik karena subjek menyadari bahwa ia tidak mungkin hidup seperti masa lalu dulu, yang hanya menghabiskan waktu untuk mabuk, menghabiskan waktu, untuk senang-senang membiarkan nama subjek buruk hingga mati dan gara-gara prilaku subjek dengan teman-teman lainnya akan menjadi contoh generasi penerus, dan generasi muda di desa sumberpucung sendiri, dan jika itu terjadi sesungguhnya juga faham ada dunia setelah mati, dan nanti subjek akan kekal disana, dan setiap perbuatan itu ada timbangannya,

*“Aku biasanya pas ngumpul yo gitu kumpul orang baik kayak gitu tapi aku memberanikan diri masuk musola sampek pernah azan iku mari di adani uong*

*iku yo tak azani sampek di lokne uong aku , wah kon di adani sek uadan opo wi wah biasa , wah ngapunten boten mireng kulo wau , dan akhire terus aku sembahyang terus muleh maneh biasa ngono kui biasa tapi yo kudu kuat, kudu kuat, manag ati wes kudu siap “*

*(“Aku biasanya pas ngumpul ya gitu kumpul orang baik kayak gitu tapi aku memberanikan diri masuk musola sampek pernah azan itu setelah di adzani oarang itu ya saya azani sampek di cibir orang saya, wahkami azani tak azani sampek di lokne uong aku masih hujan, atau waktu-waktu biasa, saya ,intamaaf tadi saya tidak dengar, dan saya sembahyang setelah itu saya pulang , hal seoerti itu sudah manjadi hal yang biasa dan yang seperti itu haruslah bisa kuat, harus kuat, dan memamang hati harus sudah siap”)*

Perubahan yang dialami subjek pertama berawal dari motivasi dan dorongan yang selalu diberikan teman-temannya komunitas. Motivasi dan dorongan tersebut dapat membuat subjek lebih berpikir positif karena motivasi yang diberikan tersebut berupa kata-kata positif, sehingga subjek dapat lebih paham dan belajar tentang hidup serta lebih bersyukur terhadap apa yang ada dalam hidupnya. kesadaran akan kebutuhan spiritualitas seperti berserah diri, shalat dan mengaji merupakan cara yang subjek kedua lakukan. Cara itu dapat membuat subjek lebih tenang dan lebih mensyukuri apa yang subjek miliki. Rasa syukur tersebut membuahkan kepercayaan diri pada subjek sehingga subjek selalu memandang positif diri sendiri maupun orang lain. Subjek juga lebih mudah berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain.

Proses kematangan kosnsep diri tidak di dapatkan dengan waktu singkat dan semerta-merta ada, tapi melalui proses namun subjek memaparkan hal itu mudah mas,

jikalau *ati wes krentek* (hati sudah ada dorongan kuat) pada prinsipnya, jikalau kepingin ke malang dengan sepeda motor ketujuanmu malang, sepeda motor kamu kehabisan bensinya, kita harus sampek malang, karena ujian terberat, aku mau jadi orang baik, tapi di omongin orang, orang jahat kok tobat dak pantas, akhirnya di urungkan perbuatan baiknya, sama halnya tujuan ke malang ternyata kehabisan bensin karna gak ada uang, maka dia kembali gak jadi kemalang, tapi kalo keyakinan kuat tekatnya tinggi walaupun bensinya habis dia tetap berangkat ke malang. Hal inilah paradigma sederhana subjek dalam memandang keinginan juga realitas, seorang manusia haruslah mempunyai tujuan untuk melanjutkan hidup berkuwalitas.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Kondisi Konsep Diri Santri Prima Anggota Gonggongan**

##### **Jagongmaton Di Pesantren Rakyat**

Berdasarkan data yang diperoleh analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka ditemukan hal-hal sebagai berikut: Konsep diri merupakan pandangan individu yang menyeluruh terhadap dirinya sendiri, seperangkat persepsi yang unik, ide-ide dan sikap yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Konsep diri akan mengalami perkembangan seiring dengan proses interaksi individu dengan lingkungannya. Perkembangan konsep diri yang didapatkan diinternalisasi ke dalam diri individu itu sendiri. Selain itu konsep diri juga mencakup seluruh aspek pribadi individu yang disadari atas pandangan, persepsi, pikiran, perasaan, dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang sekaligus melahirkan penghargaan terhadap dirinya.

Kondisi konsep diri subjek mengetahui dirinya sendiri keyakinan subjek memiliki tujuan hidup dan ma'na hidup serta merasa senantiasa untuk menjadi individu yang berkembang terlepas dari berbagai pengalaman hidup yang baik bahkan yang buruk sekalipun.

Tidak bisa dilihat dan di tentukan oleh besarnya materi yang dimiliki, atau seberapa besar individu mengalami pengalaman yang menyenangkan dalam rentang kehidupannya, karena peristiwa negatif, yang di alami individu tidak serta merta membuat konsep dirinya menurun, ukuran yang di miliki bersifat subjektif dan tergantung dari standar yang di miliki oleh setiap individu.

Membagi konsep diri menjadi empat tingkatan yaitu konsep diri kurang baik, konsep diri cukup baik, konsep diri baik dan konsep diri sangat baik. ciri individu yang memiliki tingkatan konsep diri baik dan sangat baik yaitu akan mampu mengembangkan sikap aktif penuh percaya diri, menjadi ekspresif dan kreatif, mempunyai aspirasi yang cukup baik, berusaha mencapai hasil yang sebaik mungkin, serta realistis terhadap kemampuan yang dimilikinya. Individu yang memiliki konsep diri cukup baik, individu akan cenderung bergantung kepada orang lain dikelompoknya, apabila orang-orang yang ada pada kelompoknya memiliki konsep diri baik maka konsep dirinya akan ikut baik dan sebaliknya. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri kurang baik, individu ini akan cenderung kurang percaya diri, kurang berorientasi pada prestasi atau motif prestasi rendah.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dan konsep diri pada subjek mempengaruhi mempengaruhi subjek

tersebut. Jika dukungan sosial dan konsep diri meningkat maka kemampuan subjek pun mampu mengalami peningkatan.

Bagi kedua subjek memiliki masa lalu yang negatif sebnarnya adalah bukan karena subjek ingin melakukan hal itu, damun di karenakan, belum tahunya subjek bagaimana dan berani untuk menelesaikan msalah-masalh yang di alami dalm kehidupan mereka di masa lampau, hal itu kemudian di dukung oleh lingkunagan yang tidak kondisif bahwa banayk dari teman-temanya lebih cenderung melakukan perbuatan negatif,

Subjek pertama memaparkan gambaran kematangan konsep diri yang di dasari bukan kar dasar materi tapi pencapaian kwalitas hidup lebih baik bahwa konsep diri

*“ Semua iku ada ilmunya sebab akibat lek awae dewe ngalakokne amalan seng elek yo mbalie nyang awae dewe, lek ngalkokne amalan apik mbalie ngang awae dewe pisan”*

Kwalitas konsep diri didasari oleh nilai nilai moral sebgai arah gerak subjek memaparkan kepribadian dan itu tercermin dalam melakukan interaksi ketika peneliti mengadakan wawancara di rumah subj R prilaku sesuai dengan dan searah apa yang menjadi pandangan subjek terutama cara subjek berinteraksi dengan teaman-temanya di sawah, dan para tetangganya juga ketika peneliti melakukan pengamatan di tempat kerja subjek, dan lebih di awali dari konsep hargadiri, untuk mengasah kematangan konsep dirinya.

*“ Pada prinsipnya awakmu kepinging nyang malang gawe sepeda motor nyang tujuanmu nyang malang sepeda motormu iku entek bensine duek gak gowo duek*

*entek, sepeda motor tinggal yo melaku wae sampek kono, gak iso nyang malang bensine entek balek yo dak iso teko malang walaupun bensin habis kita harus sampek malang, karna ujian seng berat iku ngenelo, aku kate dadi wong apik, la sek onok omongane des, nah ini pengaruh , la gitu lo perjalanan iku pengaruh, loh aku nene dadine kok ngono wes tak balik'e la iku dadine wonge gak sido nang malang korno bensine entek, la lek de'e punya keyakinan teguh aku walaupun bensine habis aku tetep budal nyang Malang,"*

*(Pada prinsipnya kamu pingin ke malang menggunakan sepeda motor untuk sampai ketujuanmu, kemudian dalam perjalanan kehabisan bensin dan tidak membawa uang, sepeda di tinggal ke malang dengan jalan kaki, walaupun ada kendala kehabisan bensin kita harus sampai ke malang, walaupun bensin habis kita harus sampek malang, karna ujian yang berat itu mengendalikan diri, saya ingin aja ingin jadi orang baik, masih ada gunjingan dari lingkungan sekitar nah ini pengaruh , na itu adalah proses perjalanan, kalo dia tidak punya keyakinan kuat maka niat kae malang akan di urungkan dan kembali pulang tapi kalo aku punya keyakinan teguh walaupun bensine habis aku tetep berangkat ke Malang)*

Gambaran konsep diri S memaparkan gambaran ya ketikamenghadapi masalah mamapu menyelesaikan masalah daalam berinteraksi dengan masiarakta maupun dengan santri lainya menunjukkan komunikasi yang nyaman dan subjek mampu diterima secara positif di lingkunganya dalam kelompok, pahakan peneliti semapat mengikuti dan mengamati subjek ketika berinteraksi dengan orang sekitar lebih berpenampilan sederhad, menawar apa yang ita punya, menawarkan bantuan kepada siapapun yang membutuhkan bantuan,

## 2. Problem konsep diri Santri Prima Anggota Gonggongan Jagongmaton Di Pesantren Rakyat

Menurut Yulius Beny Prawoto pembentukanya problem dalam konsep diri ialah dikarenakan kecemasan sosial, semakin kecemasannya tinggi maka konsep dirinya rendah dan semakin tingkat kecemasannya rendah tingginya otoritas konsep dirinya. Dan yang menjadi problem santri prima adalah mengalami kegelisahan ketika di akhirat nanti masuk neraka menjadi yang benar-benar orang-orang merugi di duni dan di akhirat

Takut generasi mudarusak karena subjek dan teman teman subjek hal ini dikuatkan oleh pandangan subjek peneliti mengajukan pertanyaan Apakah subjek S mempunyai prinsip yang anda pegang dalam menjalankan kehidupan anda

*“ ndak yakin iku asline ujian mek ujian asline cobak, tak gesai wong iki iso dadi wong apik pora, aku ngono tok, golongan mas golongan iku biso di tuju dan bisa ngalahne pikiran orang pendapat orang iso ngalahne atine sampean kan golongan, sampean saiki neng konco , konco iku sampean delok, pergaulane sehari-harine engkang wong apik karo wong elek okeh endi iku pengaruh, sampean pergaulane okeh karong wong seng apik-apik sampean eleke mek titik, sesue iki wes ilang , eleke seng titik iki ilang dadine wong apik tok , kan seng swe-suwi pegel ah aku iki kumpul iko dee hindar dewe nedoh dewe dak gelem, nah sampean koyok nene kumpule karo wong apik mek 2 jam, kumpule wong elek ki 10 jam , kalah jarinya menepuk ke sepuluh jam ini, seng wong apik iki panggah kalah melayu nang seng elek iki mau tapi, wong 10 jam musuh rong jam lo “*

Subjek seperti dalam penelitian ini adalah S mempunyai pandangan hidup dan memang benar beliau membuktikan dulu beliau berprofil mabuk, dan ngepel (makan obat candu) menjadi kebutuhan setiap hari namun sekarang sudah berhenti total pembentukan karakter pribadi seperti ini bisa berhasil di karenakan S mendapatkan lingkungan yang mendukung dia untuk berubah menjadi lebih baik terutama temanya sendiri cak dul, sekarang di terima masarakat dengan baik, bahkan di akui kecapan sosialnya dan kelebihan S di bidang ilmu pertanian

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa dua subjek R dan S dapat melakuakn kegiatan-kegiatan sehari hari dan mejlanka apa yang iya katakan dan menjadi keinginan mereka kecemasan dan preblem menjadi pendodong dan penggerak kedua subjek R dan S lingkungan masyarakat pun menyambut baik kehadiran mereka ti dak terkecuali pengurus dan cak dul sendiri, teman kedua subjek, gonggongan jagongmaton seni musik, memamng pendekata yang sangat menarik untuk mempertemukan orang, yang tidak bisa di temukan di ruang dialektika prinsip dan diskusi, pelaksanaan perubahan, bersosialisasi, bermusik di lakuakn dengan berulang ulang di setiap minggu dengan santai pula tanpa tergesa-gesa dan memasakan,tidak di target sehingga kedua subjek melakuakanya dengan senaghaati.

### **3. faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri Santri Prima Anggota Gonggongan Jagongmaton Di Pesantren Rakyat**

Setip prilaku yang di hasilkan dan di perbuat pastilah ada faktor yang mempengaruhi hal itu, dengan adanya faktor-faktor itu maka setiap prilaku yang di hasilkan akan di ketahui sebab terjadinya prilaku, hal itu juga dapat di lihat yang mempengaruhi konsep diri seseorang, untuk melihat faktor-faktor itu bis di lihat dari teori

yang ada dan realita yang di paparkan dan menjadi pandangan hidup subjek itu sendiri kemudian data di lapangan termasuk lingkungan kedua subjek,

Kedua subjek cenderung menetapkan tujuan yang sesuai dengan kemampuannya kultur, realita, menghindari kegagalan dan rasa cemas, konsep diri internal maupun eksternalnya cukup tinggi supaya mendukung respek terhadap diri, tetapi tidak terlalu tinggi peneliti menemukan kedua subjek menetapkan harapan-harapan positif yang ingin di capainya seperti hal di bawah ini

*“ Dadi ong seng berguna kanggo uong liane. Asline kita lek ngadepi masalah yo sabar lan tetep maju di hadapi dengn cara seng apik “*

Upaya untuk menemukan faktor di lakukan dengan pengumpulan data dan di saring melalui wawancara dan observasi, mas gofur menyampekan bahwa subjek R memang orangnya enak, namun di sisi lain orangnya sulit di atur, agar bila di dalam komunitas, R setiap acap kali berkomunikasi subjek memberikan perlakuan timbal balik yang ramah, seringkali tak jarang menggunakan bahasa halus, untuk memberikakan ruang sebagai komunikan merasa nyaman, tercermin dari konsep diri internalnya, tujuan R melayani orang di lingkungn sekitarnya, untuk mewujudkan dirinya benar-benar mampu memberi manfaat kepada orang lain,.

Karena perasn R sebagi komunikator yang ramah dan membahas hal -hal yang penting baik mneyangkut peningkatan kualitas dirinya maupun orang lain dalam ranah sosial R sangatlah antusias. Terutama tentang kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh pesantren rakyat, terutama gonggongan juaga tentang seni musik.

Faktor dari subjek ini ketika bertemu banyak dengan banyak orang dapat meningkatkan indeks kebahagiaannya, salah satunya di paparkan Bagaimana caranya dalam komunitas tercipta suasana yang harmonis di dalam berkelompok :

*“Corone lek wes dek komunitas yo kabeh podo, ngumpul, emboh koe songko abangan, emboh songko pejabat kabeh podo, dan saling menghargai satu sama lain,”*

Jadi ketika semua sudah kumpul, ketika subjek sudah berada dalam komunitas secara respek mengerjakan apa yang harus dilakukan, baik sedikit maupun banyaknya pemain, tetap semangat, apalagi cak dul menambahkan kalo sudah mau penampilan semua para anggota komunitas tambah semangat, senang tapi yo oleh gae ( senang tapi ya dapat pekerjaan ).

#### **4. Bentuk Dinamika Konsep Diri Santri Prima Anggota Gonggongan Jagongmaton Di Pesantren Rakyat**

Kedua subjek mampu mendiskripsikan apa yang sebenarnya terjadi pada dirinya baik dari mulai sejarah perkembangan ketika baik itu positif maupun negatif mulai dari sebelum ikut dalam komunitas gonggongan jagongmaton, perdana masuk dalam komunitas hingga sampai tak bisa lepas dengan pesantren rakyat, individu belajar nyak untuk selesai dengan diri mereka apa adanya dengan cara mereka menerima lapang dada, apapun itu yang ada dalam diri mereka.

Kedua subjek mempunyai pengharapan yang realistis dan positif yang mampu mendorong mereka kearah perilaku yang positif pula, hal yang ingin di capai pada kondisi sekarang ini, hal ini di gambarkan pada harapan R :

*“Saiki noto urep seng luweh apik meneh Dengan kondisi sekarang yang ingin di capai membawa dirilebih baik dari pada kemaren,”*

Berorientasi menata kualitas pribadi lebih baik lagi, dan subjek memaparkan dulu banyak sekali yang berada berbeda sekrang subjek lebih mampu di mengendalikan diri menerima apa adanya walaupun terjadi kejadian yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan, kedua subjek tetap mampu berfikir, logis dan tidak mudah terganggu, oleh perasaan negatif seperti, perasaan permusuhan. Rendah diri, malu, dan rasa tidak aman, dan pandangan ini juga sama di miliki hal yang ingin di capai pada kondisi sekarang ini oleh S :

*“Dengan kondisi sekarang yang ingin di capai membesarkan pesantern rakyat dan menjadikan diri luweh apikneh songko kemaren”*

Perbedaanya oreantasi S tidak hanya saja pada diri tapi untuk lembaga yang membesarkanya Pada penelitian ini kedua subjek hampir memiliki kesamaan dalam mempunya cara pandang keunikan yang sering kali di temukan bahwa arah gerak, sering mnemui kesammaan, terutama tentang mperubahan, pandangan trekat gong-gongan jagong maton itu sendiri dan lingkungan subjek menemukan hasil yang relevan dengan papran subjek,